PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* SISWA KELAS V SDN 259 PINRANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

NURBAYA
NIM 105401107718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurbaya**, NIM **105401107718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 544 TAHUN 1444 H/ 2022 M pada tanggal 22 Muharram 1444 H 20 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022.

Makassar, 22 Muharram 1444 H
20 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd. (.....)
   2. Dr. Andi Paida, S.Pd.,M.Pd. (.....)
   3. Dr. Syahruddin, S.Pd., M.Pd (.....)
   4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0901107602

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nurbaya**

NIM : 105401107718

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd	**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd**
NIDN. 0026036801	**NIDN. 0923047801**

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NIDN. 0901107602	**NBM. 1148913**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurbaya**

Nim : 105401107718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nurbaya

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurbaya**

Nim : 105401107718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Nurbaya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

… dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

(Q.S. Yusuf ayat 87)

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang senantiasa memberi segala bentuk dukunga, motivasi dan curahan kasih sayang yang tak pernah putus kepada saya yaitu orang tua tercinta beserta keluarga dan saudara-saudara saya. Kepada sahabat-sahabat yang memberi semangat dan kepada yang terhormat kedua dosen pembimbing yang senantiasa memberi masukan dan saran dalam menyelesakan karya ini.

ABSTRAK

Nurbaya, 2022. *Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunaka Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Muhammad Akhir.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah 31 siswa. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan tes berbicara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dengan statistik dekskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I yaitu 58% dan siklus II 74%. Dan aktivitas siswa siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik dan siklus II 93% dengan kategori aktivitias siswa dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 259 Pinrang.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, model *Problem Based Learning (PBL)*

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyanyang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jika ini takkan terhenti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususunya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivas dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua La Jallo dan Bussa dan sodara Jabir dan saudari Nurhayati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiyai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Prof. Dr. Munirah, M.Pd dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hinggal selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Mardonald. A, S.Pd.,MM Kepala Sekolah SDN 259 Pinrang, Ibu Juwita, S.Pd., selaku guru kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Reski Amelia, Sukma Arfillah Jasman, Nuraini, dan Putri Salsabila Malik selaku rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, serta bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, 16 Juli 2022

Nurbaya

DAFTAR ISI

Daftar **Halaman**

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3

BAB II KAJIAN PUSTAKA 5

A. Kajian Teori 5
1. Pengertian Berbicara dan Kemampuan Berbicara 5
2. Jenis-jenis Berbicara 7
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara 10
4. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL) 13
5. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) 14
6. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) 15
7. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* 16
B. Hasil Penelitian yang Relevan 17
C. Kerangka Pikir 20
D. Hipotesis Tindakan 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 26
C. Faktor yang Diselidiki 26
D. Prosedur Penelitian 27
E. Instrumen Penelitian 29
F. Teknik Pengumpulan Data 35
G. Teknik Analisis Data 36
H. Indikator Keberhasilan 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Hasil Penelitian 38
1. Siklus I 38
a. Tahap Perencanaan *(planning)* 38
b. Tahap Pelaksanaan *(action)* 39
c. Tahap Pengamatan *(observasi)* 41
d. Tahapan Perbaikan *(refleksi)* 44
2. Siklus II 44
a. Tahap Perencanaan *(planning)* 44
b. Tahap Pelaksanaan *(action)* 45
c. Tahap Pengamatan *(observasi)* 47
d. Tahap Perbaikan *(refleksi)* 52
B. Pembahasa 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 56

A. Simpulan 56
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN-LAMPIRAN 60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara 30

3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara..... 30

3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara 30

3.4 Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Penerapan Model *Problem Baed Learning (PBL)* 33

3.5 Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*..... 34

4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*..... 40

4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 41

4.3 Data Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus I..... 42

4.4 Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara 43

4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus II 48

4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 49

4.7 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II 50

4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara..... 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Pikir Model PBL 22

3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart 24

4.1 Diagram Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara 44

4.2 Diagram Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara 52

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 60

2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 64

3. Data Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus I..... 68

4. Data Hasil Penialaian Kemampuan Berbicara Siklus II..... 72

5. Observasi Aktivitias Guru Siklus I 74

6. Observasi Aktivitias Guru Siklus II 75

7. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 76

8. Observasi Aktivitas Siklus II 77

9. Rubrik Observasi Aktivitas Guru..... 78

10. Rubrik Aktivitas Siswa..... 82

11. Rubrik Kemampuan Berbicara 86

12. Dokumentasi 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Devi Riki Astriani, 2018). Dilihat dari hal tersebut maka pendidikan harus bermutu, artinya saat proses belajar mengajar peserta didik harus mengalami proses pembelajaran yang lebih baik dan juga bermakna serta memperlihatkan adanya perubahan penguasaan pada tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas ketika pendidikan bisa merubah pola pikir yang lebih baik dan juga cara bertutur kata seseorang. Dan salah satu potensi diri yang harus di kembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan berbicara pada peserta didik.

Kemampuan berbicara dapat menjadikan generasi yang akan datang berbudaya, sebab telah terbiasa untuk melakukan komunikasi dengan pihak lain sejalan dengan materi dan juga tutur kata pada saat berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling terkait dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan berbicara dapat berkembang pada diri siswa jika di dahului dengan keterampilan menyimak. Menurut pendapat Wilkin (Hartanto B, 2010) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Berbicara dibutuhkan setiap siswa untuk mengolah pikiran siswa tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu model pembelajaran yang dimana tahap kegiatan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas berlangsung, peserta didik pertama-tama diminta melakukan peninjauan terhadap suatu kejadian. Selanjutnya peserta didik diberikan arahan untuk menuliskan permasalahan yang ada, kemudian melakukan diskusi terhadap masalah tersebut dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. kemudian tugas dari seorang pendidik yaitu memberikan rangsangan kepada peserta didik agar berpikir dengan teliti dan juga kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada dan juga memberikan arahan kepada peserta didik agar menanyakan hal-hal yang tidak diketahui, memberikan bukti atas dugaan yang di ucapkan, kemudian mendengarkan pandangan lain diantara siswa.

Jadi, dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) seorang guru bisa melatih siswa untuk berpikir kritis. Ketika siswa diberikan sebuah masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, maka siswa lebih tertarik untuk memecahkan masalah yang diberikan dan memancing siswa untuk mengutarakan pendapatnya di depan teman-

temannya dan itu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Akan tetapi dapat di lihat sekarang masih banyak siswa di sekolah dasar dengan keterampilan berbicara yang masih rendah. Melihat hal ini peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini menggunakan model pembelajara berbasis masalah, maka kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar khususnya kelas V dapat meningkat sesuai dengan harapan penelitian ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL*)* pada kelas V SDN 259 Pinrang?".

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu "Untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas V SDN 259 Pinrang".

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang bisa di dapatkan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kebutuhan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mencari model atau strategi belajar mengajar yang cocok untuk kondisi kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapatkan jawaban dari persoalan yang ada, juga bisa mendapatkan pembelajaran untuk dijadikan pengalaman yang berguna untuk masa depan saat menjadi seorang pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Berbicara dan Kemampuan Berbicara

Dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat kemapuan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat kemampuan, maka semakin unggul pada prestasi siswa. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan rumit. Kompleks dan rumit tersebut karena dalam berbicara dibutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh pembicara. Apabila siswa dapat menguasai syarat kebahasaan tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan.

Menurut Depdikbud (Prabantasari Esti Wijayanti, 2014) berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan akan dipahami. Pengertian berbicara secara khusus juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (Prabantasari Esti Wijayanti, 2014) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Iskandarwati (Dimas Yudistira, 2014) berpandangan, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Berbicara mencakup beberapa kegiatan yang semuanya membutuhkan istilah dan rutinitas agar pembicara terampil dalam menyampaikan pembicaraannya.

Menurut Ramadani (Hilda Fauziah,2018) keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi tertentu dengan tepat, jelas, dan baik.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting. Menurut Hariyadi dan Zamzani keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain (Hilda Fauziah,2018).

Sedangkan Suharyanti (Dimas Yudistira,2014) cenderung berpendapat tentang cakupan keterampilan berbicara, yaitu semua kegiatan yang membutuhkan pengungkapan ide antara lain: tanya jawab, berpidato, bercerita, diskusi, ceramah, dan percakapan. Kegiatan tersebut sulit dilakukan jika seseorang masih kurang pengalaman atau belum pernah menjadi pembicara

yang terampil dalam menyampaikan pembicaraan. Latihan atau rutinitas tersebut bertujuan untuk mengikis hambatan-hambatan dalam berbicara. Tim Gasindo (Dimas Yudistira,2014), hal penghambat tersebut antara lain menolak kesempatan untuk tampil, belum terbiasa, kurang persiapan, kondisi tidak sehat, dan motivasi yang tidak kuat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa berbicara adalah menyapaikan sesuatu agar pendengar dapat mengetahui isi hati maupun pikiran setiap individu. Kemudian keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara maupun khalayak ramai yang dapat berupa penyampaian pidato, ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Agar kegiatan tersebut dapat disampaikan dengan baik, maka perlu adanya latihan dalam berbicara dan pembiasaan juga sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan keterampilan berbicara.

2. Jenis-jenis Berbicara

Klasifikasi berbicar dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya (Santosa, 2015). Perinciannya sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan tujuannya

Berbicara berdasarkan tujuannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

(1) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan

(2) Berbicara menghibur

(3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, dan menggerakkan.

b. Berbicara berdasarkan tujuannya

Berbiara berdasarkan tujuannya dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Berbicara formal

(2) Berbicara informal

c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya

Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya ini dibagi menjadi empat yaitu:

(1) Berbicara mendadak

(2) Berbicara berdasarkan catatan

(3) Berbicara berdasarkan hafalan

(4) Berbicara berdasarkan naskah

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

Jenis berbicara dibagi menjadi tiga yaitu:

(1) Berbicara antar pribadi

(2) Berbicara dalam kelompok kecil

(3) Berbicara dalam kelompok besar

Menurut pendapat Puji Santosa (Hartanto B, 2010) berbicara digolongkan menjadi tiga yaitu berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar. Berbicara informal meliputi bertukar pikiran, percakapan, penyampaian berita, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan berbicara formal antara lain, diskusi, ceramah, pidato, wawancara, dan bercerita (dalam situasi formal). Pembagian atau klasifikasi seperti diatas bersifat luwes. Artinya, situasi pembicaraan yang akan menentukan suasana formal dan suasana informal. Misalnya:

penyampaian berita atau memberi petunjuk dapat juga bersifat formal jika berita itu atau pemberian petunjuk itu berkaitan dengan situasi formal, bukan penyampaian berita antarteman atau bukan pemberian petunjuk kepada orang yang tersesat di jalan.

Bentuk-bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa menurut Nurgiyantoro (Astari dkk, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan gambar

Dalam kegiatan ini siswa dijadikan gambar rangsangan untuk berbicara dengan menyusun gambar-gambar yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah cerita.

b. Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bersifat pragmatis. Rangsangan yang dapat dijadikan tugas bercerita berupa cerita berdasarkan buku yang dibaca, berbagi cerita, maupun menceritakan pengalaman.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap seorang pembelajar yang kompetensi berbahasa lisannya cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

d. Berdiskusi

Dalam kegiatan ini siswa berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, dan mempertahankan gagasan secara logis dan dapat dipertanggung jawabkan.

e. Berpidato

Berpidato hampir sama dengan kegiatan bercerita dalam mengungkapkan suatu gagasan. Tugas berpidato diajarkan untuk melatih siswa mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas pada umumnya jenis berbicara ada dua yaitu berbicara secara formal dan berbicara secara informal. Dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor Keterampilan Berbicara

Keterampilan bahasa termasuk berbicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock (Hilda Fauziah,2018) menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungannya. Sedangkan Tarmansyah (Hilda Fauziah,2018) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yakni:

a. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin

tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik motorik yang terganggu.

b. Kesehatan umum

Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal ini dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan bicara.

c. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual, semakin cerdas (pintar) anak maka semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.

d. Sikap lingkungan

Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberika stimulasi oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan

bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain, baik dari tetangga maupun dari sekolah.

e. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orang tua, fasilitasnya yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

f. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih baik dan lebih cepat perkembangan bahasanya dibanding yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah anak menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa Indonesia.

g. Neurologis

Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap

kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di sekitar organ untuk berbicara.

4. Pengertian Model Pembelajaran dan *Problem Based Learning*

Menurut pendapat Saripuddin (Hartanto,B; 2010) model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan, Joice, B dan Weil, M. (Hartanto, B; 2010) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Menurut Arends (Hartanto B, 2010), Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Jadi, PBL merupakan strategi pembelajaran guru membuat sebuah perbandingan terhadap masalah yang diberikan dengan masalah-masalah yang mudah dan berbentuk bebas melalui rangsangan dari guru ke siswa dalam belajar.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

a. Menemukan masalah

Pembelajaran yang di dasari oleh sebuah problem atau masalah diawali dengan adanya masalah yang kemudian masalah tersebut dapat diselesaikan. Pada tahap ini seorang pendidik memberikan arahan kepada peserta didik akan kesenjangan sosial yang dialami oleh lingkungan disekitar.

b. Mengidentifikasi masalah

Peserta didik membentuk satu kelompok kemudian berdiskusi tentang masalah apa yang telah diberikan oleh guru. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran yaitu permasalahan yang saling berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu.

c. Mengumpulkan data

Pembelajaran yang di dasari oleh masalah mengharuskan peserta didik melakukan juga mencari masalah yang ada di kehidupan nyata. Peserta didik diharuskan untuk menganalisis dan juga mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis dan membuat sebuah dugaan, mencari informasi, membuat rujukan dan membuat kesimpulan.

d. Menghasilkan karya dan di demontrasikan

Problem Based Learning mengharuskan peserta didik untuk membuat suatu karya tertentu yang kemudian dapat dipraktekkan dengan memperjelas atau mewakili masalah yang ditemukan. Karyanya seperti laporan, model

fisik, dan video. Kemudian hasil yang diperoleh dipresentasikan di depan kelas.

e. Pembelajaran bermula dengan masalah
f. Pengetahuan yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran berbasis masalah.
g. Siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalahnya, serta mengorganisasikan masalah.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Menurut Ibrahim (Oktaviana, 2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

a. Fase Pertama

Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

b. Fase kedua

Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Fase ketiga

Membimbing pengelaman individual atau kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Fase empat

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Fase kelima

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang mereka gunakan.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Menurut Sitiatava Rizema Putra (Devi Riki Astriani, 2018) pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut.
b. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menurut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
c. Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
d. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini

dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.

e. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, dan mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sifat sosial yang positif dengan siswa lainnya.

f. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

g. PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa, baik secara individual dan kelompok, karena hampir setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Menurut Putra (Devi Riki Astriani, 2018) selain kelebihan tersebut, PBL juga memiliki beberapa kekurangan yakni:

a. Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.

b. Membutuhkan banyak waktu dan dana.

c. Tidak semua mata pelajaran bisa di terapkan dengan metode PBL.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud yaitu penelitian yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian pertama dari Ismail Amara pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 1 Anggrek". Berdasarkan hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat menemukan kemampuan dalam berbicara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Ismail Amara pada tahun 2021 sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berbicara siswa, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan sedangkan pada penelitian dari Ismail Amara yaitu mengukur pengaruh yang di dapatkan setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Penelitian kedua dari Rachmiany, Erma Suryani Sahabuddin, Fatmawaty tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV". Berdasarkan hasil penelitian adalah hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas IV UPT SPF SDI Borong Jambu III Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rachmiany dkk pada tahun 2021 yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan berbicara siswa sedangkan pada penelitian Rachmiany dkk tahun 2021 mengukur kemampuan menulis siswa.

Penelitian ketiga dari Lisa Dwi Rahmawati tahun 2022 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD". berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas IV SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisa Dwi Rahmawati pada tahun 2022 yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan berbicara siswa sedangkan pada penelitian Lisa Dwi Rahmawati 2022 adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ke empat dari Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Yanti Yandri Kusuma adalah pada penelitian ini yang diukur yaitu kemampuan berbicara siswa kelass tinggi edangkan pada penelitian Yanti Yandri Kusuma 2020 mengukur hasil belajar siswa kelas rendah.

Penelitian kelima dari Densemina Yunita Wadbaron dan Yansen Alberth Reba pada tahun 2020 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I yaitu 48% dan pada siklus II 71%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Densemina Yunita Wadbaron dkk pada tahun 2020 adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan sama-sama mengukur kemampuan berbicara, dan perbedaan penelitian ini hasil siklus I yaitu 58% dan siklus II 74% sedangkan penelitian Densemina Yunita Wadbaron 2020 adalah hasil penelitian pada siklus I yaitu 48% dan siklus II 71%.

Jadi dari kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak hanya dapat di terapkan pada kelas tinggi tetapi juga kelas rendah, dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat mencari pengaruh siswa saat menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning (PBL)*.

C. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kemampuan berbahasa yang dibahas di dalam pembelajaran tersebut. Pada kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu ada kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara yang masih rendah adalah alasan mengapa penelitian ini membahas tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara”. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V, maka digunakan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL).

Tujuan penerapan model PBL yaitu agar dapat mengatasi masalah diatas. Setelah penerapan model PBL, maka langkah selanjutny yaitu pemberian masalah. Pemberian masalah pada siswa tentunya tidak jauh dari kehidupan siswa atau dekat dengan dunia nyata siswa. Agar siswa lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah dan dapat berpikir kritis. Setelah pemberian masalah selanjutnya melakukan observasi.

Temuan disini adalah berupa hasil yang di dapatkan pada saat pemberian model PBL tersebut. Dan setelah pemberian model maka ada hasil yang akan di dapatkan. Dari hasil tersebut selanjutnya akan dilanjutkan dengan observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang di nilai dapat tercapai sesuai dengan harapan. Setelah melakukan observasi, maka dilakukan peninjauan hasil. Peninjauan hasil dilakukan apabila observasi telah mencapai target penilaian. Apabila setelah melakukan observasi dan target ternyata masih belum tercapai, maka dilakukan perbaikan sebelum peninjauan hasil. Bagan di bawah ini merupakan gambaran dari narasi yang telah dijelaskan di atas.

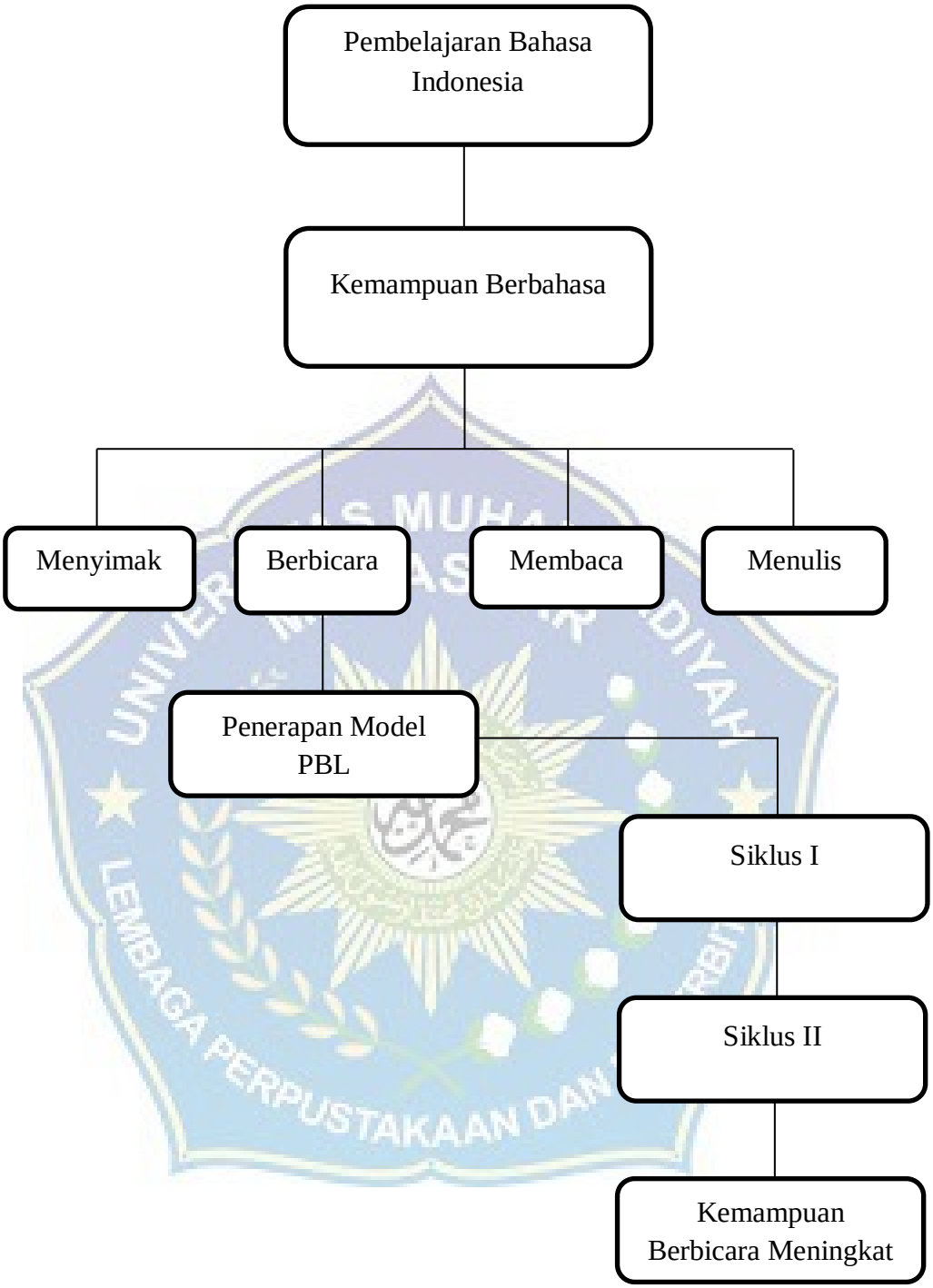

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*

D. Hipotesis Tindakan

Jika model *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan, maka kemampuan berbicara bercerita siswa kelas V SDN 259 Pinrang meningkat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jaedun (Hanifah, Nurdin; 2014), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Jadi PTK merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang digunakan pada saat proses belajar mengajar di kelas.

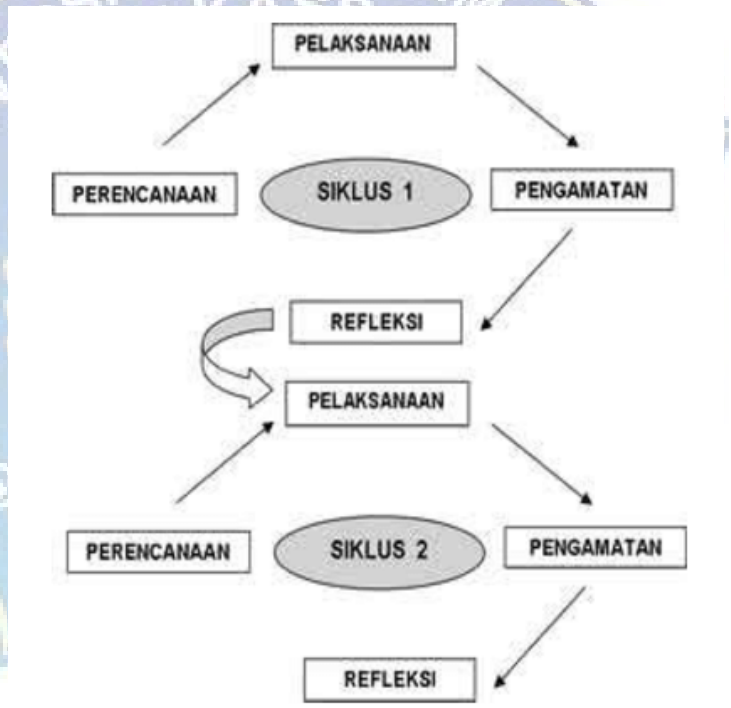

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart.

Keterangan:

Pada siklus I terdapat :

a. Perencanaan

1) Perencanaan tindakan

2) Menemukan masalah

3) Merencanakan langkah pembelajaran

4) Merancang instrumen

b. Pelakasanaan

1) Siswa dapat memahami masalah yang diberikan

2) Siswa dapat menyiapkan diri untuk berbicara atau bercerita di depan teman-temannya

3) Siswa menyimak saat siswa lain sedang bercerita

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa

d. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus II terdapat:

a. Perencanaan dari refleksi siklus I

1) Perencanaan tindakan

2) Menemukan masalah

3) Merencanakan langkah pembelajaran

4) Merancang instrumen

b. Pelaksanaan dari refleksi siklus I

1) Siswa dapat memahami masalah yang diberikan
2) Siswa dapat menyiapkan diri untuk berbicara atau bercerita di depan teman-temannya
3) Siswa menyimak saat siswa lain sedang bercerita

c. Pengamatan dari refleksi siklus I

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa

d. Refleksi dari siklus I

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian tersebut dilakukan atau dilaksanakan. Dan subjek penelitian adalah orang yang ingin diteliti atau pelaku yang akan diberi perlakuan pada penelitian ini. Kemudian pada penelitian ini berlokasikan di salah satu SD Negeri yang ada di Pinrang yaitu SDN 259 Pinrang dan subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SDN 259 Pinrang sebanyak 31 siswa.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan di atas faktor yang di selidiki dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Kemampuan siswa dalam berbicara masih sangat rendah, maka diamati seberapa besar

tingkat kemampuan berbicara siswa jika menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).* Dengan memberikan masalah kepada siswa berupa masalah yang dekat dengan dunia nyata siswa kemudian siswa diberikan arahan untuk mencari solusi dari permasalahan.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

1. Perencanaan tindakan, dalam perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
2. Menemukan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas maupun melalui observasi di dalam kelas. Dengan mencatat hal-hal serta permasalahan yang ada di kelas.
3. Merencanakan langkah pembelajaran berbicara pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaan.
4. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan model *Problem Based Learning*.
5. Pelaksanaan, dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat secara rasional dari segala tindakan itu. Namun perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan

dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap atau dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Kriteri yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Siswa dapat memahami masalah yang diberikan.
b. Siswa dapat menyiapkan diri untuk berbicara atau bercerita di depan teman-temannya.
c. Siswa menyimak saat siswa lain sedang bercerita.

6. Observasi atau pengamatan

Merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk melihat bagaimana pengaruh tindakan yang dilaksanakan, berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Proses tindakan berpengaruh terhadap tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi, dan tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

7. Refleksi

Refleksi merupakan bagian penting dalam langkah proses penelitian tindakan, hal ini dikarenakan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan

dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dengan apa yang akan terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi akan dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul dan diberikan sebuah tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilannya maka peneliti akan melakukan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan berdasarkan refleksi siklus I
2. Pelaksanaan tindakan berdasarkan refleksi siklus I
3. Observasi tindakan berdasarkan refleksi siklus I
4. Refleksi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah instrumen *non-test*, adapun penjelasan mengenai instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Berbicara

Tes berbicara melalui bercerita dilakukan secara praktik. Tes ini dilakukan pada awal sebelum diberikan *treatment*, serta dilakukan pada akhir perlakuan *(treatmen)* selesai diberikan. Tujuan diberikannya tes adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *(treatment)* oleh tenaga pengajar.

Berikut merupakan pedoman penilaian kemampuan berbicara melalui bercerita:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	Tekanan	16
		Ucapan	12
		Kosakata	16
		Struktur kalimat	24
2.	Non-kebahasaan	Keberanian	16
		Kelancaran	16
Jumlah			100

Sumber: Pedoman penilaian kemampuan berbicara (Dimas Yudhistira, 2014)

Dari delapan aspek diatas penilaian diturunkan menjadi dua kriteria dengan tingkatan seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas		
0-77	Tidak Tuntas		
Jumlah		31	100%

Kategori rata-rata kemampuan berbicara:

81-100 : Sangat baik

61-80 : Baik

41-60 : Cukup

21-40 : Sangat kurang

0-20 : Sangat buruk

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tekanan	Jika penempatan nada, tekanan, dan jeda sudah tepat	13-16	Sangat baik
		Jika penempatan nada dan tekanan tepat, tetapi jeda kurang tepat	9-12	Baik
		Jika penempatan nada tepat, namun tekanan, jeda belum tepat	5-8	kurang
		Kurang jika penempatan nada, tekanan, dan jeda belum tepat	1-4	Kurang baik
2	Ucapan	Jika pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas, dan tidak ada pengaruh bahasa daerah atau bahasa yang tidak baku	10-12	Sangat baik
		Jika pembicaraan mudah dipahami, tetapi vokal kurang jelas, dan kadang terpengaruh bahasa yang tidak baku	7-9	Baik
		Jika pembicaraan sulit dipahami, vokal kurang jelas, dan terpengaruh bahasa yang tidak baku	4-6	Kurang
		Jika pembicaraan tidak dapat dipahami, vokal tidak jelas, suara tidak terdengar, dan terpengaruh bahasa yang tidak baku	1-3	Kurang baik
3	Kosakata	Jika kosakata banyak, penggunaan dan pengucapan sudah benar	13-16	Sangat baik
		Jika kosakata terbatas, tetapi penggunaan dan pengucapan sudah benar	9-12	Baik
		Jika kosakata terbatas, kurang tepat penggunannya, tetapi sudah benar mengucapkannya	5-8	Kurang
		Jika kosakata terbatas, kurang tepat penggunaannya, dan sering salah mengucapkann	1-4	Kurang baik
4	Struktur kalimat	Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan sudah ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	19-24	Sangat baik

		Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, namun belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.	13-18	Baik
		Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, namun masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	7-12	Kurang
		Kalimat yang diucapkan belum sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, serta belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.	1-6	Kurang baik
5	Keberanian	Jika siswa mampu presentasi di depan kelas dengan berani, tanpa gugup, disertai gerak-gerik untuk mendukung pembicaraan, serta tatapan mata yang mengarah pada pendengar	13-16	Sangat baik
		Jika siswa mampu presentasi di depan kelas tanpa gugup, namun belum ada gerak tubuh dan belum berani menatap teman	9-12	Baik
		Jika siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk presentasi, walau ada rasa takut dan gugup	5-8	Kurang
		Jika siswa belum berani berbicara di depan kelas, hanya mampu berbicara di tempat duduk	1-4	Kurang baik
6	Kelancaran	Kalimat lancar dan tidak terputus-putus	13-16	Sangat baik
		Kalimat lancar tetapi kurang stabil	9-12	Baik
		Lambat, kalimat lancar tetapi ada bunyi /e/, /anu/, ?em/, dan lain- lain	5-8	Kurang

		Lambat, kalimat putus-putus, jeda panjang, dan kalimat pendek- pendek	1-4	Kurang baik

Sumber: Pedoman penilaian kemampuan berbicara (Dimas Yudhistira, 2014)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 3.4 Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Peneraapan Model *Problem Based Learning*

Fase	**Indikator**	**Tingkah Laku Guru**	**Keterangan**			
			4	**3**	**2**	**1**
1	Orientasi siswa pada masaslah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.				
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.				

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti lapora, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.				
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.				
Skor mentah						
Total			20			
Pesentase						
Kriteria						

Sumber: Ibrahim dan Nur (https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/)

Tabel 3.5 Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Peneraapan Model *Problem Based Learning*

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru				
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya				
		Siswa mengikuti arahan dari guru				
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok				
		Siswa memperhatikan bimbingan atau arahan guru				
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya				
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok				
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan				
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani				

5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah				
Skor mentah						
Total			40			
Persentase						
Kriteria			Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber: Ibrahim dan Nur (https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Anas Sudijono (Prabantara Esti Wijayanti, 2014) mengatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk memulai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Tes berbicara

Tes berbicara digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan praktik berbicara secara individual maupun berkelompok berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penilitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk mencari rerata. Teknik rerata dan presentasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa yang telah memenuhi KKM. Menurut Sudjana (Dimas Yudistira, 2014) rumus mencari rerata dan teknik presentasi yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\bar{z}\,x}{N}$$

Keterangan:
$\bar{x}$: Rata-rata kelas
$\bar{z}x$: Jumlah nilai siswa
N : Banyaknya siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Memenuhi Kriteria}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \text{ x } 100\%$$

Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan skala bertingkat dan dianalisis dengan teknik persentase. Berikut adalah teknik persentase menurut M. Ngalim Purwanto (Dimas Yudistira, 2014).

$$NP = \frac{R}{SM} x100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

R : Skor Mentah

SM: Skor Maksimal

Berdasarkan hasil persentase tersebut kemudian diturunkan menjadi empat kriteria sebagai berikut:

100% - 75% : Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sangat baik

<75% - 50% : Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran baik

<50% - 25% : Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran cukup

<25% - 0% : Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V menunjukkan peningkatan.

Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasil yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V ini dianggap berhasil apabila minimal 70% siswa telah memperoleh nilai 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian di SDN 259 Pinrang dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 15 Juni 2022. Penilitian ini fokus pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya observasi aktivitas siswa siklus I, dan aktivitias siswa siklus II.

Adapun uraian pelaksanaan siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Adapun pembahasan pada setiap tahap sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas V melakukan diskusi mengenai materi yang akan dibawakan dan cocok dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Setelah guru dan peneliti menentukan materi, guru dan peneliti bekerjasama dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

Kemudian pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan

lembar penilaian kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL).*

b. Tahap pelaksanaan *(action)*

Pada tahap pelaksanaan guru membawakan materi ajar yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, pada tanggal 06 Juni 2022. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat bersama peneliti.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan
   a. Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran, memperhatikan kebersihan di dalam kelas dan kerapian siswa.
   b. Guru melakukan absensi sebelum memulai proses pembelajaran.
   c. Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.
2) Kegiatan Inti

a. Fase I orientasi siswa pada masalah

Guru membetahukan kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, lalu memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang

berlangsung yaitu mengenai “manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan”. Guru memberikan arahan kepada siswa agar membentuk kelompok untuk melakukan diskusi dengan teman-temannyaterkait dengan masalah yang diberikan.

b. Fase II mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru memberikan siswa petunjuk terkait dengan pemecahan masalah yang diberikan. Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa halaman 22 yang merupakan gambar warga yang sedang membersihkan lingkungan rumah.

c. Fase III membimbing pengalaman individu atau kelompok

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi kepada semua kelompok dan mengerjakan tugas halaman 23 mengenai contoh perilaku yang mencerminkan persatuan da kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.

d. Fase IV mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah selesai, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing. Guru menunjuk satu persatu kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan jawaban di setiap kelompok yang diwakili satu siswa setiap kelompok.

e. Fase V menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang persentasi. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan jawabannya, selanjutnya guru memberikan tugas individu tentang menjelaskan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, guru memanggil satu persatu siswa untuk naik menceritakan hak dan kewajiban setiap anggota keluarganya. Setelah siswa bercerita, siswa mengumpulkan tugasnya.

3) Kegiatan Penutup

a. Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan
b. Guru melakukan tindakan lanjutan kepada siswa yang bermasalah pada saat proses pembelajan berlangsung
c. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran di kelas
d. Setelah berdoa, guru memberikan salam sebelum keluar dari kelas

c. Tahap pengamatan *(observasi)*

Tahap ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, yang memberikan nilai adalah peneliti sendiri.

1) Observasi aktivitas guru siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitias guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Orientasi siswa pada masaslah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	✓			
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		✓		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.		✓		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti lapora, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.			✓	
Skor mentah			4	9	2	-
Total			15			
Pesentase			75%			
Kriteria			Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SDN 259 Pinrang

Dapat diketahui dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh Nilai Persentase (NP) aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I adalah 75% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Observasi aktivitas siswa siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		✓		
		Siswa mengikuti arahan dari guru	✓			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	✓			
		Siswa memperhatikan bimbingan atau arahan guru		✓		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok			✓	
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan		✓		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah		✓		

	pemecahan masalah					
Skor mentah			16	15	2	-
Total			33			
Persentase			83%			
Kriteria			Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SDN 259 Pinrang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik.

3) Data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap kemampuan berbicara siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total
		Kebahasaaan				Non-Kebahasaan		
		Tekanan	Ucapan	Kosakata	Struktur kalimat	Kebernian	Kelancaran	
1	A	7	9	9	10	8	8	51
2	AA	13	12	12	22	13	12	83
3	AN	-	-	-	-	-	-	-
4	CM	8	7	7	10	7	8	47
5	FA	12	12	13	22	13	12	82
6	F	12	11	12	20	12	12	79
7	FR	13	12	14	20	12	12	84
8	II	6	7	8	9	9	6	45
9	LJ	13	12	14	21	13	13	86
10	MK	9	9	10	12	6	6	52
11	MS	12	12	13	22	13	12	82
12	MA	12	12	13	19	12	12	80
13	MAA	9	8	9	9	8	8	51

14	MF	14	11	15	22	14	13	87
15	MN	7	7	10	10	7	8	49
16	MAL	12	11	12	19	12	12	78
17	MAF	8	9	8	10	9	7	51
18	MFN	8	8	10	10	7	7	50
19	MUF	13	12	14	22	12	12	79
20	MJN	9	9	9	9	9	8	53
21	MRF	9	9	9	10	8	8	53
22	MS	7	8	7	12	7	7	48
23	NA	14	12	14	21	12	13	86
24	NU	14	12	14	21	12	13	86
25	NI	12	11	12	19	12	12	78
26	NUA	9	9	8	12	10	8	56
27	PR	12	12	13	20	11	12	80
28	S	13	11	13	22	13	13	87
29	SK	9	8	10	11	9	9	87
30	ZZ	13	12	14	20	13	12	85
31	FA	13	11	13	20	13	12	82
Total								2.097
Rata-rata								68
Persentase					58%			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SDN 259 Pinrang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria sebanyak 18 dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 68 dengan kategori baik, dan jumlah persentasenya yaitu 58%.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas	18	58%
0-77	Tidak tuntas	13	42%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I SDN 259 Pinrang

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan melalui diagram pada gambar 4.1 berikut:

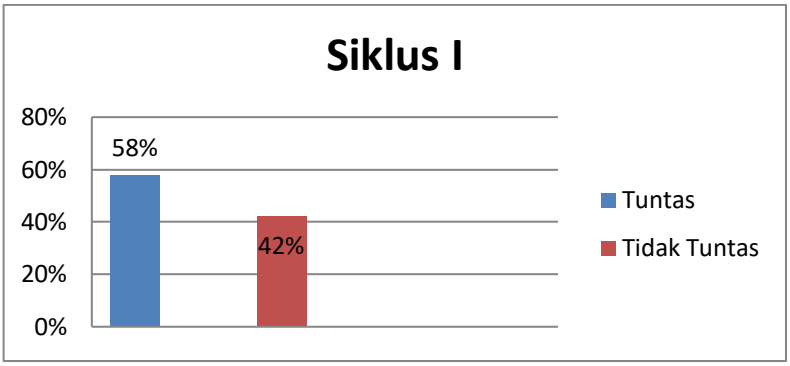

Gambar 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

d. Tahap perbaikan *(refleksi)*

Dalam proses pembelajaran siklus I hal-hal yang perlu diperbaiki atau refleksi yaitu kurangnya siswa yang berani tampil di depan teman-temannya dan perlu adanya tindakan guru untuk memancing siswa agar berani tampil di depan teman-temannya. Dan perlu adanya pemberian apresiasi dalam bentuk tepuk tangan apabila siswa telah berani mencoba tampil di depan teman-temannya.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sama seperti tahap pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Adapun pembahasan pada setiap tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini, sama seperti tahap dari siklus I yaitu peneliti dan guru bekerjasama dalam memilih materi yang akan diajarkan dan membuat

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cocok dengan mode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Selanjutnya, pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan lembar penilaian kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sama seperti dengan siklus sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan *(action)*

Setelah melihat dari kekurangan pada siklus I, maka selanjutnya pelaksaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan siklus I. Penelitian ini dibantu oleh guru kelas V yaitu ibu Juwita, S.Pd yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan pembahasan dalam setiap kegiatan yaitu:

a. Kegiatan awal (pendahuluan)

1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kelas dibuka dengan salam, menyanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2) Selanjutnya guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan doa sebelum melakukan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan absensi.
3) Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan ini

1) Fase I orientasi siswa pada masalah

Guru membetahukan kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, lalu memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu mengenai "manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan".

2) Fase II mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru memberikan arahan kepada siswa agar membentuk kelompok untuk melakukan diskusi dengan teman-temannyaterkait dengan masalah yang diberikan. Guru memberikan siswa petunjuk terkait dengan pemecahan masalah yang diberikan. Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa halaman 32 yang merupakan gambar guru beserta para siswa sedang membersihkan lingkungan sekolah. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi kepada semua kelompok dan mengerjakan tugas halaman 33 mengenai "apa manfaat hidup rukun bagi siswa".

3) Fase III membimbing pengalaman individu dan kelompok

Setelah selesai, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing.

4) Fase IV mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru menunjuk satu persatu kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan jawaban di setiap kelompok yang diwakili satu siswa setiap kelompok.

5) Fase V menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang persentasi. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan jawabannya, selanjutnya guru memberikan tugas individu tentang menjelaskan "apa manfaat hidup rukun bagi dirimu". Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, guru memanggil satu persatu siswa untuk naik menceritakan hak dan kewajiban setiap anggota keluarganya. Setelah siswa bercerita, siswa mengumpulkan tugasnya.

c. Penutup

1) Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang diajarkan.
2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3) Siswa bersama-sama berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.
4) Memberikan salam sebelum keluar dari kelas.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Tahap ini sama seperti dengan siklusi I dilakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga observasi kemampuan berbicara pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dan yang memberikan nilai adalah peneliti sendiri.

1) Observasi aktivitias guru siklus II

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Orientasi siswa pada masaslah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	✓			
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		✓		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	✓			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	✓			

Skor mentah	12	6	-	-
Total	18			
Pesentase	90%			
Kriteria	Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SDN 259 Pinrang

Dapat diketahui dari tabel di atas, maka diperoleh Nilai Persentase (NP) guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II adalah 90% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.6 Observasi aktivitias siswa siklus II

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		✓		
		Siswa mengikuti arahan dari guru	✓			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	✓			
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberika guru		✓		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok		✓		
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu	✓			

		yang diberikan				
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani	✓			
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah	✓			
	Skor mentah		28	9	-	-
	Total		37			
	Persentase		93%			
	Kriteria		Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SDN 259 Pinrang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 93% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik.

3) Data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa siklus II

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap kemampuan berbicara siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.7 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total
		Kebahasaaan				Non-Kebahasaan		
		Tekanan	Ucapan	Kosa kata	Struktur kalimat	Kebernian	Kelancaran	
1	A	9	10	9	15	8	8	59
2	AA	14	12	13	22	15	12	86
3	AN	4	6	9	9	8	6	42
4	CM	8	7	7	14	7	8	51
5	FA	13	12	13	22	13	12	83
6	F	13	12	13	19	12	12	81

7	FR	13	12	14	20	13	12	84
8	II	12	11	12	20	12	12	79
9	LJ	14	12	15	22	14	13	87
10	MK	12	12	12	19	12	12	79
11	MS	12	12	13	22	13	12	82
12	MA	12	12	13	20	12	12	81
13	MAA	11	9	11	13	6	10	60
14	MF	14	12	15	22	14	13	88
15	MN	9	9	12	16	7	10	63
16	MAL	12	12	12	20	12	12	80
17	MAF	12	10	12	20	12	11	77
18	MFN	12	12	12	20	12	12	80
19	MUF	14	12	14	22	12	12	86
20	MJN	12	12	13	19	12	12	80
21	MRF	11	11	12	19	13	12	77
22	MS	11	11	12	19	13	12	78
23	NA	14	12	14	21	14	14	88
24	NU	14	12	12	21	12	14	89
25	NI	14	12	12	19	12	12	81
26	NUA	12	11	12	18	12	11	77
27	PR	13	12	13	20	12	12	81
28	SA	13	12	13	22	13	13	87
29	SK	12	11	12	19	12	12	78
30	ZZ	14	12	15	23	14	14	92
31	FA	13	12	13	20	13	12	83
Total								2.419
Rata-rata								78
Persentase		74%						

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SDN 259 Pinrang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria sebanyak 23 dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori cukup, dan jumlah persentasenya yaitu 74%.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas	23	74%
0-77	Tidak tuntas	8	26%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II SDN 259 Pinrang

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat digambarkan melalui diagram pada gambar 4.2 berikut:

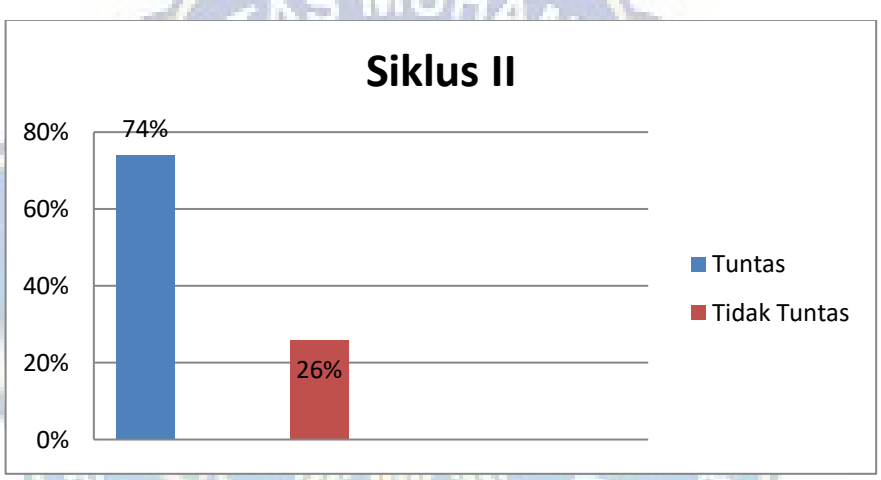

Gambar 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

d. Tahap Perbaikan *(refleksi)*

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk refleksi pada siklus sebelumnya telah mengalami perubahan dan peningkatan siswa yang berani tampil di depant teman-temannya. Guru juga telah melakukan tindakan untuk memancing siswa agar berani tampil di depan teman-temannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I hasil persentase observasi aktivitas guru yaitu 75% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, dan hasil persentase aktivitas siswa yaitu 83% dengan kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan data hasil kemampuan berbicara yang memenuhi kriteria >78 sebanyak 18 siswa dengan nilai persentase 58% dan rata-rata 68 dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada observasi aktivitas guru memperoleh nilai persentase 90% dengan kategori aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, dan pada observasi aktivitas siswa memiliki nilai persentase 93% dengan kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa yang memenuhi kriteria >78 sebanyak 23 siswa dengan nilai persentase 74% dan rata-rata 78 dalam kriteria cukup.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas III Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian pertama dari Ismail Amara pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 1 Anggrek". Berdasarkan hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat menemukan kemampuan dalam berbicara.

Penelitian kedua dari Rachmiany, Erma Suryani Sahabuddin, Fatmawaty tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV". Berdasarkan hasil penelitian adalah hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas IV UPT SPF SDI Borong Jambu III Makassar.

Dari hasil penelitian yang relevan menambahkan pengetahuan peneliti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa akan tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian di atas sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Palupi dkk, 2020 yang menjelaskan bahwa kesadaran siswa untuk belajar mandiri dapat terlaksana dengan model *Problem Based Learning (PBL)* karena model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan belajar menemukan pengetahuan sendiri melalui proses belajar berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 259 Pinrang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan berbicara dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* meningkat, hal ini dibuktikan pada siklus I hasil persentase kemampuan berbicara siswa yaitu 58% dengan rata-rata 68 dalam kategori baik dan siklus II 74% dengan rata-rata 78 dalam kategori baik. Kemudian hasil persentase aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siklus I 83% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 93% dengan kriteria sangat baik. Dan hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siklus I 75% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 259 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Sekolah perlu menyarankan kepada guru agar menggunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

2. Bagi Guru atau praktisi lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksana.
3. Bagi Siswa sebaiknya lebih memperhatikan materi dan arahan yang dijelaskan oleh guru pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi Peneliti lain agar lebih mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Amara, I. (2022, January). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Anggrek*. In Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). *Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd.* Jurnal Basicedu, 2(1), 1-10.

Devi Riki Astriani. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Namben Lauk*. Lombok Timur. Universitas Hamzanwadi.

Dimas Yudhistira. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Karangkandri 04 Cilacap.* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.

Hartanto, B. (2010). *Peningkatan keterampilan Berbicara Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN Dero 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Hilda Fauziah. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di TK Yaspal III Koto Padang Luar*. Batusangkar. Istitusi Agama Islam Negeri Batusangkar.

Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11.

https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/

Kusuma, Y. Y. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar SIswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1460-1467.

Oktaviana. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 8 Boyolali*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Prabantara Esti Wijayanti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Beribicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachmiany, R. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV*. PINISI: Journal of Teacher Professional, 2(3), 520-524.

Rahmawati, L. D. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 1(1), 1-4.

Santosa, B. A. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).*

Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03*. Jurnal Edukasi, 2(1), 11-14.

Suwandi, Y. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 93-102.

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 27-36.

Widhartayanto, B. dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	SDN 259 Pinrang
Kelas /Semester	:	V/2 (dua)
Tema 9	:	Benda-Benda di Sekitar Kita
Sub tema 1	:	Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	:	3
Fokus Pembelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

<u>Bahasa Indonesia</u>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerunan.	4.4,1Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan berdiskusi tentang perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan serta perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, siswa dapat menceritakan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gambar dan teks bacaan bekerjasama membersihkan lingkungan

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
Model pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL)*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Gambar dan teks bacaan bekerjasama membersihkan lingkungan
Bahan : -
Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membimbing siswa untuk berdoa 2. Memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas 3. Absensi 4. Menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.	15 menit
Kegiatan inti	**Fase I Orientasi siswa pada masalah** 1. Guru membetahukan kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu mengenai "manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan". **Fase II Mengorganisasikan siswa untuk belajar** 3. Guru memberikan arahan kepada siswa agar membentuk kelompok untuk melakukan diskusi dengan teman-temannyaterkait dengan masalah yang diberikan. 4. Guru memberikan siswa petunjuk terkait dengan pemecahan masalah yang diberikan. 5. Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa yang merupakan gambar warga yang sedang membersihkan lingkungan rumah. **Fase III Membimbing pengalaman individu atau kelompok**	180 menit

	6. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi kepada semua kelompok mengenai contoh perilaku yang mencerminkan persatuan da kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan. **Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** 7. Setelah selesai, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing. 8. Guru menunjuk satu persatu kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan jawaban di setiap kelompok yang diwakili satu siswa setiap kelompok. **Fase V Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** 9. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang persentasi dan saling menukarkan jawaban yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. 10. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan jawabannya, selanjutnya guru memberikan arahan pada setiap individu untuk menjelaskan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan. 11. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi mengenai masalah tersebut. 12. Kemudian, guru memanggil satu persatu siswa untuk naik menceritakan hak dan kewajiban setiap anggota keluarganya. 13. Setelah siswa bercerita, siswa mengumpulkan tugasnya.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah diajarkan. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran 4. Memberikan salam sebelum keluar dari kelas	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap ***disiplin***.

2. Penilaian Pengetahuan

a. Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dan menuliskan contohnya

b. Teknik Penilaian : Tes berbicara
c. Jenis Tes : Tertulis

I. Remedial

Siswa yang belum mengetahui manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan diberikan contoh-contoh sebagai latihan tambahan dan dapat dibantu oleh siswa lain yang telah mengetahui perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

J. Pengayaan

Siswa diberikan tugas mengenai manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan.

K. Remedial

Peserta didik diberi pemahaman kembali mengenai manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan.

Pinrang, 06 Juni 2022

Guru Kelas V	Peneliti
Juwita, S.Pd	Nurbaya
NIP.	NIM. 105401107718

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Mardonald. A, S.Pd ., MM
NIP. 198303292006041006

Lampiran 2 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	SDN 259 Pinrang
Kelas /Semester	:	V/2 (dua)
Tema 9	:	Benda-Benda di Sekitar Kita
Sub tema 1	:	Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	:	4
Fokus Pembelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerunan.	4.4,1Menyajikan hasil identifikasi manfaat rukun (P4).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati buku siswa dapat mengidentifikasi manfaat hidup rukun dengan teliti.
2. Dengan kegiatan diskusi siswa dapat menyajikan hasil identifikasi manfaat hidup rukun dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Manfaat hidup rukun

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Gambar dan teks bacaan bekerjasama membersihkan lingkungan

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membimbing siswa untuk berdoa 2. Memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas 3. Absensi 4. Menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.	15 menit
Kegiatan inti	**Fase I Orientasi siswa pada masalah** 1. Guru membetahukan kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, lalu memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu mengenai "manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan". 2. Guru memberikan arahan kepada siswa agar membentuk kelompok untuk melakukan diskusi dengan teman-temannyaterkait dengan masalah yang diberikan. **Fase II Mengorganisasikan siswa untuk belajar** 3. Guru memberikan siswa petunjuk terkait dengan pemecahan masalah yang diberikan. 4. Siswa memperhatikan gambar yang ada pada buku siswa halaman 32 yang merupakan gambar guru beserta para siswa sedang membersihkan lingkungan sekolah. 5. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan diskusi kepada semua kelompok dan mengerjakan tugas halaman 33 mengenai "apa	180 menit

	manfaat hidup rukun bagi siswa". **Fase III Membimbing pengalaman individu atau kelompok** 6. Setelah selesai, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing. **Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** 7. Guru menunjuk satu persatu kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan jawaban di setiap kelompok yang diwakili satu siswa setiap kelompok. **Fase V Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** 8. Kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang persentasi dan saling menukarkan jawaban yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. 9. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan jawabannya, selanjutnya guru memberikan tugas individu tentang menjelaskan "apa manfaat hidup rukun bagi dirimu". 10. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut. 11. Kemudian, guru memanggil satu persatu siswa untuk naik menceritakan hak dan kewajiban setiap anggota keluarganya. 12. Setelah siswa bercerita, siswa mengumpulkan tugasnya.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah diajarkan. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran 4. Memberikan salam sebelum keluar dari kelas	15 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

   Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

2. Penilaian Pengetahuan

   Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dan menuliskan contohnya

   a. Teknik Penilaian : Tes berbicara

   b. Jenis Tes : Tertulis

I. Remedial

Siswa yang belum mengetahui manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan diberikan contoh-contoh sebagai latihan tambahan

dan dapat dibantu oleh siswa lain yang telah mengetahui perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

J. Pengayaan

Siswa diberikan tugas mengenai manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan.

K. Remedial

Peserta didik diberi pemahaman kembali mengenai manfaat persatuan dan kesatuan dalam kerukunan.

Pinrang, 09 Juni 2022

Guru Kelas V	Peneliti
Juwita, S.Pd	Nurbaya
NIP.	NIM. 105401107718

Mengetahui

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG UPT SD INPRES PINRANG KEC. PATAMPANUA

Mardonald. A, S.Pd ., MM

NIP. 198303292006041006

Lampiran 3 Data Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus I

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total
		Kebahasaaan				Non-Kebahasaan		
		Tekanan	Ucapan	Kosakata	Struktur kalimat	Kebenarian	Kelancaran	
1	Aiman	7	9	9	10	8	8	51
2	Andi Abdurrahman	13	12	12	22	13	12	83
3	Andika	-	-	-	-	-	-	-
4	Citra Misnandari	8	7	7	10	7	8	47
5	Faith Afandi	12	12	13	22	13	12	82
6	Fatimah	12	11	12	20	12	12	79
7	Fitri Ramadani	13	12	14	20	12	12	84
8	Irham Ilyas	6	7	8	9	9	6	45
9	Lisma Julianti	13	12	14	21	13	13	86
10	Muh. Khaeril	9	9	10	12	6	6	52
11	Masyita, SJ	12	12	13	22	13	12	82
12	Muh. Alfian	12	12	13	19	12	12	80
13	Muh. Arya Ardin	9	8	9	9	8	8	51
14	Muh. Fadzil	14	11	15	22	14	13	87
15	Muh. Nurimbang M	7	7	10	10	7	8	49
16	Muh. Alfariel	12	11	12	19	12	12	78
17	Muh.	8	9	8	10	9	7	51

	Alif							
18	Muh. Fajrin	8	8	10	10	7	7	50
19	Muh. Fauzan	13	12	14	22	12	12	79
20	Muh. Jabal Nur	9	9	9	9	9	8	53
21	Muh. Reski Firdaus	9	9	9	10	8	8	53
22	Muh. Sainal	7	8	7	12	7	7	48
23	Nabila	14	12	14	21	12	13	86
24	Nuraim a	14	12	14	21	12	13	86
25	Nuraini	12	11	12	19	12	12	78
26	Nursira Arbain	9	9	8	12	10	8	56
27	Putra Ramad an	12	12	13	20	11	12	80
28	Sakira	13	11	13	22	13	13	87
29	Sitti Kirani	9	8	10	11	9	9	87
30	Zakiyy a Zain	13	12	14	20	13	12	85
31	Fathul Aziz	13	11	13	20	13	12	82
Total								2.097
Rata-rata								68
Persentase		58%						

Lampiran 4 Data Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus II

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total
		Kebahasaaan				Non-Kebahasaan		
		Tekanan	Ucapan	Kosa kata	Struktur kalimat	Kebernian	Kelancaran	
1	Aiman	9	10	9	15	8	8	59
2	Andi Abdurrahman	14	12	13	22	15	12	86
3	Andika	4	6	9	9	8	6	42
4	Citra Misnandari	8	7	7	14	7	8	51
5	Faith Afandi	13	12	13	22	13	12	83
6	Fatimah	13	12	13	19	12	12	81
7	Fitri Ramadani	13	12	14	20	13	12	84
8	Irham Ilyas	12	11	12	20	12	12	79
9	Lisma Julianti	14	12	15	22	14	13	87
10	Muh. Khairil	12	12	12	19	12	12	79
11	Masyita, SJ	12	12	13	22	13	12	82
12	Muh. Alfian	12	12	13	20	12	12	81
13	Muh. Arya Ardin	11	9	11	13	6	10	60
14	Muh. Fadzil	14	12	15	22	14	13	88
15	Muh. Nurimbang M	9	9	12	16	7	10	63
16	Muh. Alfariel	12	12	12	20	12	12	80
17	Muh. Alif	12	10	12	20	12	11	77

18	Muh. Fajrin	12	12	12	20	12	12	80
19	Muh. Fauzan	14	12	14	22	12	12	86
20	Muh. Jabal Nur	12	12	13	19	12	12	80
21	Muh. Reski Firdaus	11	11	12	19	13	12	77
22	Muh. Sainal	11	11	12	19	13	12	78
23	Nabila	14	12	14	21	14	14	88
24	Nuraim a	14	12	12	21	12	14	89
25	Nuraini	14	12	12	19	12	12	81
26	Nurdira Arbain	12	11	12	18	12	11	77
27	Putra Ramada n	13	12	13	20	12	12	81
28	Sakira	13	12	13	22	13	13	87
29	Sitti Kirani	12	11	12	19	12	12	78
30	Zakiyya Zain	14	12	15	23	14	14	92
31	Fathul Aziz	13	12	13	20	13	12	83
Total								2.419
Rata-rata								78
Persentase					74%			

Lampiran 5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Orientasi siswa pada masaslah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	✓			
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		✓		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.		✓		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti lapora, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.			✓	
Skor mentah			4	9	2	-
Total			15			
Pesentase			75%			
Kriteria			Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Lampiran 6 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Orientasi siswa pada masaslah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	✓			
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		✓		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	✓			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	✓			
Skor mentah			12	6	-	-
Total			18			
Pesentase			90%			
Kriteria			Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Lampiran 7 Aktivitas Siswa siklus I

Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		✓		
		Siswa mengikuti arahan dari guru	✓			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	✓			
		Siswa memperhatikan bimbingan atau arahan guru		✓		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok			✓	
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan		✓		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani		✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah		✓		
	Skor mentah		16	15	2	-
	Total		33			
	Persentase		83%			
	Kriteria		Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Lampiran 8 Aktivitas Siswa siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Pengamat : Nurbaya

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		✓		
		Siswa mengikuti arahan dari guru	✓			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	✓			
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberika guru		✓		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok		✓		
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan	✓			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani	✓			
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah	✓			
	Skor mentah		28	9	-	-
	Total		37			
	Persentase		93%			
	Kriteria		Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Lampiran 9 Rubrik Aktivitas Guru

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan
1	Orientasi siswa pada masaslah	Jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	4 (Sangat baik)
		Jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, tanpa memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	3 (Baik)
		Jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tanpa menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan tanpa memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	2 (Cukup)
		Jika guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak menjelaskan rangkaian yang diperlukan, tidak memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	1 (Kurang)
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Jika guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	4 (Sangat baik)
		Jika guru kurang membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	3 (Baik)

		Jika guru kurang membantu siswa mendefinisikan dan tidak mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	2 (Cukup)
		Jika guru tidak guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	1 (Kurang)
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Jika guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	4 (Sangat baik)
		Jika guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	3 (Baik)
		Jika guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, tetapi masih melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	2 (Cukup)
		Jika guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulka informasi yang sesuai dan tidak melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.	1 (Kurang)

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Jika guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti lapora, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	4 (Sangat baik)
		Jika guru kurang membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	3 (Baik)
		Jika guru kurang membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan tidak membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.	2 (Cukup)
		Jika guru tidak membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan tidak membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.	1 (Kurang)
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Jika guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	4 (Sangat baik)
		Jika guru kurang membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	3 (Baik)

		Jika guru tidak membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	2 (Cukup)
		Jika guru tidak melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang mereka gunakan.	1 (Kurang)
Skor mentah			
Total			
Pesentase			
Kriteria			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 10 Rubrik Aktivitas Siswa

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kriteria
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	Jika siswa memperhatikan penjelasan dari guru	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru	3	Baik
			Jika siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan dari guru	2	Cukup
			Jika siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru	1	Kurang
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya	Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya	4	Sangat baik
			Siswa kurang aktif menjawab ketika guru bertanya	3	Baik
			Siswa ragu menjawab jika guru bertanya	2	Cukup
			Siswa tidak menjawab jika guru bertanya	1	Kurang
		Siswa mengikuti arahan dari guru	Jika siswa mengikuti arahan dari guru	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang memperhatikan arahan dari guru	3	Baik
			Jika siswa tidak mengikuti arahan dari guru	2	Cukup
			Jika siswa tidak mengikuti arahan dari guru dan bermain dengan temannya	1	Kurang

2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	Jika siswa antusias membentuk kelompok	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang antusias membentuk kelompok	3	Baik
			Jika siswa malas membentuk kelompok	2	Cukup
			Jika siswa tidak membentuk kelompok	1	Kurang
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberikan guru	Jika siswa mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberikan guru	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberikan guru	3	Baik
			Jika siswa malas mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberikan guru	2	Cukup
			Jika siswa tidak mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang diberikan guru	1	Kurang
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	Jika siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	3	Baik
			Jika siswa malas berdiskusi dengan teman	2	Cukup

			kelompoknya		
			Jika siswa tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya	1	Kurang
		Siswa aktif menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok	Jika siswa aktif menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang aktif menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok	3	Baik
			Jika siswa malas menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok	2	Cukup
			Jika siswa tidak menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok	1	Kurang
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan	Jika siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok tepat waktu	4	Sangat baik
			Jika siswa menyelesakan tugas diskusi kelompok tapi tidak tepat waktu	3	Baik
			Jika siswa malas menyelesaikan tugas diskusi kelompok dan tidak tepat waktu	2	Cukup
			Jika siswa malas menyelesaikan tugas diskusi kelompok dan tidak tepat waktu	1	Kurang

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani	Jika siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani	4	Sangat baik
			Jika siswa ragu menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang kurang jelas dan kurang berani	3	Baik
			Jika siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang kecil dan kurang berani	2	Cukup
			Jika siswa tidak menyampaikan hasil kerja kelompok	1	Kurang
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah	Jika siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah	4	Sangat baik
			Jika siswa kurang aktif membuat kesimpulan mengenai masalah	3	Baik
			Jika siswa malas membuat kesimpulan mengenai masalah	2	Cukup
			Jika siswa tidak membuat kesimpulan bersama guru	1	Kurang
Skor mentah					
Total				40	
Persentase					
Kriteria					

Lampiran 11 Rubrik Kemampuan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tekanan	Jika penempatan nada, tekanan, dan jeda sudah tepat	13-16	Sangat baik
		Jika penempatan nada dan tekanan tepat, tetapi jeda kurang tepat	9-12	Baik
		Jika penempatan nada tepat, namun tekanan, jeda belum tepat	5-8	kurang
		Kurang jika penempatan nada, tekanan, dan jeda belum tepat	1-4	Kurang baik
2	Ucapan	Jika pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas, dan tidak ada pengaruh bahasa daerah atau bahasa yang tidak baku	10-12	Sangat baik
		Jika pembicaraan mudah dipahami, tetapi vokal kurang jelas, dan kadang terpengaruh bahasa yang tidak baku	7-9	Baik
		Jika pembicaraan sulit dipahami, vokal kurang jelas, dan terpengaruh bahasa yang tidak baku	4-6	Kurang
		Jika pembicaraan tidak dapat dipahami, vokal tidak jelas, suara tidak terdengar, dan terpengaruh bahasa yang tidak baku	1-3	Kurang baik
3	Kosakata	Jika kosakata banyak, penggunaan dan pengucapan sudah benar	13-16	Sangat baik
		Jika kosakata terbatas, tetapi penggunaan dan pengucapan sudah benar	9-12	Baik
		Jika kosakata terbatas, kurang tepat penggunannya, tetapi sudah benar mengucapkannya	5-8	Kurang
		Jika kosakata terbatas, kurang tepat penggunaannya, dan sering salah mengucapkann	1-4	Kurang baik
4	Struktur kalimat	Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan sudah ada	19-24	Sangat baik

		keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain		
		Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, namun belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.	13-18	Baik
		Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, namun masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	7-12	Kurang
		Kalimat yang diucapkan belum sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, serta belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.	1-6	Kurang baik
5	Keberanian	Jika siswa mampu presentasi di depan kelas dengan berani, tanpa gugup, disertai gerak-gerik untuk mendukung pembicaraan, serta tatapan mata yang mengarah pada pendengar	13-16	Sangat baik
		Jika siswa mampu presentasi di depan kelas tanpa gugup, namun belum ada gerak tubuh dan belum berani menatap teman	9-12	Baik
		Jika siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk presentasi, walau ada rasa takut dan gugup	5-8	Kurang
		Jika siswa belum berani berbicara di depan kelas, hanya mampu berbicara di tempat duduk	1-4	Kurang baik
6	Kelancaran	Kalimat lancar dan tidak terputus-putus	13-16	Sangat baik
		Kalimat lancar tetapi kurang stabil	9-12	Baik
		Lambat, kalimat lancar tetapi	5-8	Kurang

		ada bunyi /e/, /anu/, ?em/, dan lain- lain		
		Lambat, kalimat putus-putus, jeda panjang, dan kalimat pendek- pendek	1-4	Kurang baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 12 Dokumentasi

Gambar 1 & 2 (Siswa Menjelaskan Manfaat Kerukunan) Siklus I

Gambar 3 & 4 (Siswa Menjelaskan Manfaat Persatuan dan kesatuan untuk Membangun Kerukunan). Siklus II

Gambar 5 (Peneliti bersama Wali kelas V)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Nurbaya, biasa di panggil Baya. Lahir di Darabatu,13 Maret 2000, anak ke-5 dari 5 bersaudara dari pasangan Jallo dan Bussa. Ayah peneliti bekerja sebagai petani dan ibu peneliti sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ketika berumur 7 tahun peneliti masuk Sekolah Dasar di SDN 259 Pinrang, kemudian pada tahun 2013 peneliti masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Pinrang dan pada tahun 2016 peneliti masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Pinrang, dan pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/ 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 9792/FKIP/A.4-II/V/1443/2022
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nurbaya
Stambuk	:	105401107718
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Darabatu / 13-03-2000
Alamat	:	Perumahan Bumi Batara Mawang Permai Blok AC.10/13

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 19 Syawwal 1443 H
20 Mei 2022 M

Dekan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0226/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-05-2022 atas nama NURBAYA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0607/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2022, Tanggal : 31-05-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0227/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2022, Tanggal : 31-05-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2.	Alamat Lembaga	: JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR
3.	Nama Peneliti	: NURBAYA
4.	Judul Penelitian	: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS V SDN 259 PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 2 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: SISWA KELAS V SDN 259 PINRANG
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampanua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-12-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Mei 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

DPMPTSP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurbaya NIM : 10540 11077 18

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa kelas V SDN 259 Pinrang

Tanggal Ujian Proposal : 10 Feb 2022

Tanggal Pelaksanaan Penelitian : 03 Juni 2022

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	03 Juni 2022	Menyerahkan surat izin	
		Pra Siklus	
2.	04 Juni 2022	Observasi Pra	
		Siklus	
3.	06 Juni 2022	Pelaksanaan	
		Siklus I	
4.	07 Juni 2022	Lanjutan siklus I	
5.	08 Juni 2022	observasi siklus I	
6.	09 Juni 2022	Pelaksanaan siklus II	
7	10 Juni 2022	Lanjutan siklus II	
8.	11 Juni 2022	Observasi siklus II	

Makassar, ...

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

Kepala Sekolah,

Hasrawati, S.A.S.Pd., MM
NIP. 19870329 200604 1 006

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURBAYA
NIM : 105401107718
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang
Pembimbing : **1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd**
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 23/7.2022	1) Perbaiki dulu instrumen penelitian 2) Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kemampuan berbicara anak-lengkapi RPP KD yang terbaru 3) Perbaikan disesuai hasil penelitian 4) Simpulan	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURBAYA
NIM : 105401107718
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang
Pembimbing : **1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd**
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
2.	6/8 - 2022	1) Tambah kajian mengenai model pembelajaran Based Learning (Sintaks / Fase) 2) RPP sesuai PBL pada kegiatan inti	
3.	9/8 - 2022	1) Hasil penelitian dijabar berbeda proposal 2) pembahasan ditambah 3) Sempurnakan	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURBAYA
NIM : 105401107718
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang
Pembimbing : 1. **Prof. Dr. Munirah, M. Pd**
2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 16/8-2022	Acc ke ujian skripsi	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURBAYA
NIM : 105401107718
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas V SDN 259 Pinrang
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	24/7/2022	- Perbaiki Abstrak Uraikan Hasil penelitian - Bab IV di perbanyak sesuai saran, tinggal yg di coret	
2	29/7/22	- Perbaiki lagi Bab IV sesuai petunjuk - cari lagi teori - lengkapi sinyal	
3	01/8/2022		

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurbaya
NIM : 105401107718
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurbaya 105401107718

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Aug-2022 01:11PM (UTC+0700)
Submission ID: 1883841799
File name: BAB_I_-_2022-08-18T141310.124.docx (17.59K)
Word count: 616
Character count: 4122

BAB I Nurbaya 105401107718

ORIGINALITY REPORT

10%	3%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	5%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	Erwin Putera Permana. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2016 Publication	2%
4	moam.info Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

BAB II Nurbaya 105401107718

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Aug-2022 01:13PM (UTC+0700)
Submission ID: 1883842295
File name: BAB_II_-_2022-08-18T141311.763.docx (53.66K)
Word count: 2504
Character count: 16997

BAB II Nurbaya 105401107718

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

BAB III Nurbaya 105401107718

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Aug-2022 01:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 1883843569
File name: BAB_III_-_2022-08-18T141313.028.docx (68.89K)
Word count: 1916
Character count: 12009

BAB III Nurbaya 105401107718

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	darrelditaa.blogspot.com Internet Source	5%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	diansuganda.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

BAB IV Nurbaya 105401107718

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Aug-2022 01:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 1883843686
File name: BAB_IV_-_2022-08-18T141314.553.docx (65.16K)
Word count: 3259
Character count: 18128

BAB IV Nurbaya 105401107718

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	6%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

BAB V Nurbaya 105401107718

by Tahap Skripsi

Submission date: 18-Aug-2022 01:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 1883843904
File name: BAB_V_-_2022-08-18T141316.086.docx (14.86K)
Word count: 255
Character count: 1556

BAB V Nurbaya 105401107718

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		